

**Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur**

*The Influence Of Inflation, Labor, Export And Government Spending On Economic Growth In East Nusa Tenggara Province*

**Gabriela B.M.C Patrocinio<sup>1</sup>**

**Emanuel Be Haukilo<sup>2</sup>**

**Emilia Khristina Kiha<sup>3</sup>**

*email : emilia.kiha02@gmail.com*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor*

**Abstract**

*This research is to determine the problem of economic growth in the province of East Nusa Tenggara which has fluctuated over the last five years which is influenced by various factors, one which is inflation, labor, exports and government spending. The data used in this study is secondary data time series and cross section from 2017-2021 which is related to the research title, namely inflation, labor, exports, government spending and economic growth in the province of East Nusa Tenggara. The analytical tool used is panel data regression analysis. The results of the analysis show that partially inflation has an effect but not significant on labor, partially inflation has a significant effect on economic growth, partially labor has an effect but not significant on economic growth, partially exports has a significant effect on economic growth, partially government spending has a significant effect on economic growth and simultaneously inflation, labor, exports and government spending have a significant effect on economic growth in the province of East Nusa Tenggara.*

**Keywords :** *Inflation, Labor, Exports, Government Spending and Economic Growth*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT yang berfluktuasi periode lima tahun terakhir yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah inflasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* dan *cross section* dari tahun 2017–2021 yang berkaitan dengan judul penelitian yakni inflasi, tenaga kerja, ekspor, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tenaga kerja, secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial tenaga kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara simultan inflasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

**Kata Kunci :** *Inflasi, Tenaga Kerja, Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi*

**Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran

masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Sukirno, 2006).

Inflasi merupakan indeks ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara (Sudarso, 1991). Inflasi merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia termasuk negara maju sekalipun. Inflasi dapat berdampak positif maupun negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Dampak positif jika terjadi inflasi di bawah sepuluh persen dan dampak negatif jika terjadi inflasi di atas sepuluh persen.

Faktor lain yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa dan jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif dari tenaga kerja yakni semakin banyak jumlah tenaga kerja di suatu daerah, semakin banyak pula produksi yang akan dihasilkan sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sedangkan pengaruh negatifnya jika semakin meningkat tenaga kerja akan tapi tidak diimbangi dengan skill, keterampilan dan ketersediaan lapangan kerja maka akan menghasilkan output yang tidak berkualitas sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.

Ekspor sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka dengan sendirinya pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan dikarenakan ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Devisa yang dihasilkan dari kegiatan ekspor akan berdampak pada pendapatan nasional, begitupun sebaliknya.

Indikator lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Detri Karya dan Syamri Syamsuddin (2016), Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan. Pengeluaran pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari inflasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas serta regresi data panel.

### Pembahasan

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan uji analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak, yang artinya bahwa tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	INFLASI	TENAGA KERJA	EKSPOR	PENGELUARAN PEMERINTAH
INFLASI	1.000000	-0.080627	0.508971	0.206709
TENAGA KERJA	-0.080627	1.000000	-0.086520	-0.622187
EKSPOR	0.508971	-0.086520	1.000000	0.112030
PENGELUARAN PEMERINTAH	0.206709	-0.622187	0.112030	1.000000

*Sumber data output Eviews 10*

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian multikolinieritas terlihat tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi ini, karena nilai koefisien korelasi antara variabel independen < 0.8.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika variansi dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji Park untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Park pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika nilai probability lebih kecil 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai probability lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.804756	0.248840	3.234030	0.0016
INFLASI	-0.090392	0.036571	-2.471683	0.0151
TENAGA KERJA	0.001057	0.025516	0.041433	0.9670
EKSPOR	0.002689	0.011361	0.236678	0.8134
PENGELUARAN PEMERINTAH	0.000887	0.004850	0.182831	0.8553

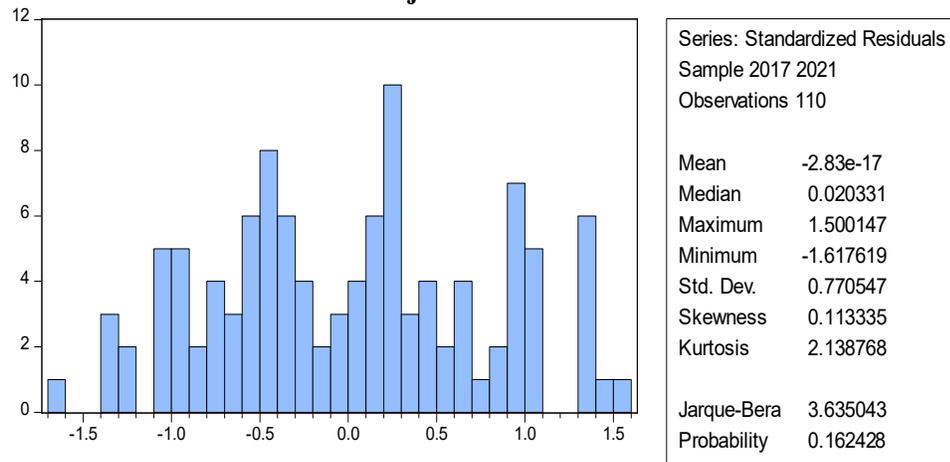
Sumber data output Eviews 10

Hasil uji heteroskedastisitas diatas terdapat hasil probabilitas dari setiap variabel independen yang  $> 0.05$  yang berarti bahwa terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jarque-Bera test atau J-B test yaitu apabila probabilitas  $> 0.05$  maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**



Sumber data output Eviews 10

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai Jarque-Bera 3,635043 dengan nilai probability 0.162428 sehingga lebih besardari nilai alpha 0.05, artinya residual berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis**  
**Uji Parsial**

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Dalam hal ini pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Dibawah ini adalah hasil uji parsial :

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tenaga Kerja di Provinsi NTT**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.556616	0.050294	90.60031	0.0000
INFLASI	-0.004637	0.019177	-0.241808	0.8095

Sumber : telah diolah menggunakan Eviews

Dari hasil uji tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa, secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.004637 dan nilai probabilitas sebesar  $0.8095 > 0.05$ . Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.987680 yang artinya bahwa sebanyak 98,76% variabel Inflasi mampu menjelaskan parameter estimasi pengaruh terhadap Tenaga Kerja, sedangkan sisanya 1,24% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa Inflasi yang terjadi di Provinsi NTT lebih banyak terjadi pada barang-barang konsumsi dan rata-rata inflasi yang terjadi selama periode 2017-2021 dibawah sepuluh persen yang tergolong inflasi ringan, sehingga tingkat inflasi yang demikian memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap penyerapan maupun pengurangan tenaga kerja. Dalam penelitian ini dilihat bahwa terdapat hubungan antara inflasi dan tenaga kerja di Provinsi NTT tetapi tidak signifikan.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100613	0.202802	0.496113	0.6211
INFLASI	1.488668	0.077330	19.25082	0.0000

sumber : telah diolah menggunakan Eviews

Dari hasil uji tabel 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa, secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 1.488668 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.813744

yang artinya bahwa sebanyak 81,37% variabel Inflasi mampu menjelaskan parameter estimasi pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya 18,63% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa jika inflasi terjadi di bawah sepuluh persen justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi karena inflasi ringan mampu memberi semangat bagi para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan sehingga Pertumbuhan Ekonomi pun ikut meningkat. Dalam penelitian ini dilihat bahwa terdapat hubungan dan pengaruh secara signifikan antara Inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.614494	4.510605	0.801332	0.4251
TENAGA KERJA	-0.010468	0.991136	-0.010561	0.9916

*sumber : telah diolah menggunakan Eviews*

Dari hasil uji tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa, secara parsial tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.010468 dan nilai probabilitas sebesar 0.9916 > 0.05. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.020353 yang artinya bahwa sebanyak 2,03% variabel Tenaga Kerja mampu menjelaskan parameter estimasi pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya 97,97% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa jumlah Tenaga Kerja yang cukup besar di Provinsi NTT akan tapi tidak diimbangi dengan skill, keterampilan dan ketersediaan lapangan kerja. Dengan demikian, jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Semakin tinggi kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan kerja akan membuat pertumbuhan ekonomi menurun. Dalam penelitian ini dilihat bahwa terdapat hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.231075	0.436806	-7.397047	0.0000
EKSPOR	0.846066	0.052692	16.05672	0.0000

*sumber : telah diolah menggunakan Eviews*

Dari hasil uji tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa, secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.846066 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.752828 yang artinya bahwa sebanyak sebanyak 75,28% variabel Ekspor mampu menjelaskan parameter estimasi

pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya 24,72% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa Ekspor sangat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT, apabila Ekspor mengalami peningkatan maka dengan sendirinya Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan dikarenakan ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Devisa yang dihasilkan dari kegiatan ekspor akan berdampak pada pendapatan nasional, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.33968	1.831034	-11.10830	0.0000
PENGELUARAN PEMERINTAH	0.780225	0.059621	13.08648	0.0000

*Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews*

Dari hasil uji tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa, secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.780225 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.669981 yang artinya bahwa sebanyak 66,99% variabel Pengeluaran Pemerintah mampu menjelaskan parameter estimasi pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya 33,01% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa Pengeluaran Pemerintah sangat memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT, apabila Pengeluaran Pemerintah di Provinsi NTT mengalami peningkatan, menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi meningkat dikarenakan belanja langsung merupakan investasi bagi pemerintah, terutama yang berkaitan dengan penyediaan infrastruktur ekonomi seperti jalan, jembatan, irigasi, jaringan listrik, air dan lain-lain. Peningkatan belanja ini menandakan keberpihakan dan kepedulian pemerintah daerah akan kepentingan publik. Infrastruktur yang baik diharapkan dapat memperlancar kegiatan ekonomi yang ada di Provinsi NTT sehingga secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT. Dalam penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### Uji Simultan

Uji simultan pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai probabilitas: Jika probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk lebih mendetail dapat

dilihat pada hasil output berikut ini:

**Tabel 1.8**  
**Hasil Analisis Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.767779	2.693853	-2.141089	0.0352
INFLASI	0.934183	0.133211	7.012833	0.0000
TENAGA KERJA	0.305022	0.388522	0.785084	0.4346
EKSPOR	0.278456	0.096877	2.874323	0.0051
PENGELUARAN PEMERINTAH	0.115388	0.083104	1.388485	0.1687
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.855338	Mean dependent var		3.566909
Adjusted R-squared	0.812284	S.D. dependent var		2.025920
S.E. of regression	0.877754	Akaike info criterion		2.780163
Sum squared resid	64.71801	Schwarz criterion		3.418459
Log likelihood	-126.9090	Hannan-Quinn criter.		3.039060
F-statistic	19.86658	Durbin-Watson stat		3.002683
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber : telah dioalah menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model *fixed effect* seperti pada tabel diatas diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -5,767779 + 0,934183X_1 + 0,305022X_2 + 0,278456X_3 + 0,115388X_4$$

- Nilai kontanta sebesar -5,767779, artinya apabila tanpa ada variabel inflasi ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), ekspor ( $X_3$ ) dan pengeluaran pemerintah ( $X_4$ ) maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTT akan turun sebesar 5,767779 persen.
- Nilai koefisien parameter variabel inflasi bernilai sebesar 0,934183 persen, artinya : setiap penambahan angka inflasi sebesar 1 (satu) persen maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTT juga akan bertambah sebesar 0,934183 persen.
- Nilai koefisien parameter variabel tenaga kerja bernilai sebesar 0,305022 persen, artinya : setiap penambahan angka tenaga kerja sebesar 1 (satu) persen maka pertumbuhan pkonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTT juga akan bertambah sebesar 0,305022 persen.
- Nilai koefisien parameter variabel ekspor bernilai sebesar 0,278456 persen, artinya : setiap penambahan angka ekspor sebesar 1 (satu) persen maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTT juga akan bertambah sebesar 0,278456 persen.
- Nilai koefisien parameter variabel pengeluaran pemerintahan bernilai sebesar 0,115388 persen, artinya : setiap penambahan jumlah pengeluaran pemerintah sebesar 1 (satu) persen maka

pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTT juga akan bertambah sebesar 0,115388 persen.

Berdasarkan Tabel 1.8 diatas dapat dijelaskan bahwa F-statistik yang diperoleh sebesar 19,86658 dengan Prob (F-statistic) 0.0000 lebih kecil alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Inflasi, Tenaga Kerja, Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Hal ini menunjukkan bahwa antara Inflasi, Tenaga Kerja, Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT.

### Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tenaga kerja, secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara simultan inflasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Siti Hardiningsih. 2017. *Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Aznawi dan Fitria. 2018. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 24-32.
- Baltagi BH. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. Edisi 3. John Wiley & Sons. Ltd. England.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. & D. C. Porter, 2009. *Basic Econometrics*. 5th Edition, McGrawHill, New York (Terjemahan: Mardanugraha, dkk.,2010, Dasardasar Econometrika”, Selemba Empat).
- Hasanah, Uswatun. 2019. *Pengaruh Inflasi PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Indradewa, I Gusti Agung dan Natha, Ketut Suardhika. 2015. *Pengaruh Inflasi PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923-950.
- Larasati, Irene Sarah dan Sulasmiyati, Sri. 2018. *Pengaruh Inflasi Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi pada Indonesia Malaysia Singapura dan Thailand)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 63(1), 8-16.
- M Zahari MS. 2017. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*. *Jurnal of Economics and Bussines*, 1(1), 180-196.
- Nadia, Lestari. 2019. *Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap*

- Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saiffudin.
- Safitri, Desy. 2019. *Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah*. *Jurnal Growth*, 5(2), 149-159.
- Salhab, Amira dan Soedjono, Lasmini. 2013. *Pengaruh Inflasi Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 20-28.
- Sari, Putu Dina Kartika dan Marhaeni, A.A.I.N. 2019. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas SDM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(10), 2471-2500.
- Seran, Andrianus. 2021. *Analisis Pengaruh Kemiskinan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor.
- Sudarso. 1991. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Suhendro, Dedi. 2019. *Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Tansiq*, 2(1), 75.
- Suliyanto. 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS". Edisi 1. ANDI Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

